



METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI SMP IT AL-MUNADI KECAMATAN MEDAN MARELAN

Rijal Sabri^{1*}, Salik AL-Faridh²

¹Dosen Universitas Dharmawangsa Medan

²Mahasiswa Universitas Dharmawangsa Medan

Keywords:

Metode, Tahfiszul Qur'an

***Correspondence Address:**

-

Abstract: Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas VII di SMP IT AL-MUNADI Kecamatan Medan Marelan; 2) untuk mengetahui metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas VII di SMP IT AL-MUNADI Kecamatan Medan Marelan; 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang di capai oleh siswa kelas VII SMP IT AL-MUNADI Kecamatan Medan Marelan. Metode peneliti ini menggunakan kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal bertujuan untuk menjadikan siswa siswi menjadi generasi sesuai dengan ajaran Islam bener dari ajaran Al-Quran dan Hadits untuk selanjutnya. Metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang digunakan di SMP IT AL-MUNADI yaitu metode *tahsin*, *lajnah*, penekanan atau keharusan, mengulang-ulang ayat, ayat per ayat, halaqah berkala, kitabah

PENDAHULUAN

Dalam agama Islam pendidikan diambil dari Al-Qur'an dan Hadits dimana Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi petunjuk, pelajaran serta pedoman hidup bagi umat Islam. Dan sesungguhnya hanya orang-orang yang mau membaca, mempelajari dan menghayati serta mengambil pelajaran dari ayat-ayat Al-Qur'an sehingga akan menjadi petunjuk dan pedoman hidupnya. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT ditengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan ialah masyarakat yang masih buta huruf. Meskipun begitu, mereka mempunyai satu keistimewaan yaitu ingatan yang sangat kuat. Melihat kenyataan seperti itu maka disarankan suatu cara yang selaras dengan keadaan itu dalam menyiarkan dan memelihara Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dari masa ke masa pertama kali diturunkan sampai sekarang terjaga keaslian dan kemurniannya walaupun dalam sejarah banyak golongan yang ingin menghancurkannya. Hal demikian disebutkan oleh Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi : (9 : الحجر) *انا نحن نزلنا الذكر وانا له لحافظون*

Artinya : "Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya". (Al-hijr : 9) Depag RI, (1982:391)

Secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya ialah dengan menghafalkannya. Namun keadaan di zaman modern sekarang ini, masih sedikit orang Islam yang mau menghafalkan Al-Qur'an. Untuk menarik minat mereka ialah perlu adanya metode pembelajaran yang

memudahkan dan sistematis. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an ini bisa dipandang sebagai salah satu upaya pendidikan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an ialah suatu amal ibadah, akan mengalami banyak hambatan dan rintangan, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, apalagi di zaman sekarang dimana harus modernisasi dan globalisasi tidak dapat dihindarkan. Hal ini membawa dampak psikologis bagi manusia. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang sistematis untuk menunjang keberhasilan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Ketika diwahyukan kepada Nabi, Al-Qur'an telah turun dengan berbagai cara. Misalnya dengan ditulis, dibaca, dan dihafal setiap saat. Para sahabat berlomba-lomba menghafal setiap wahyu yang turun dengan penuh perhatian dan khidmat. Tak terkecuali Rasulullah sendiri. Bahkan saking cintanya pada Al-Qur'an, Rasulullah sangat sedih jika tidak menerima wahyu, karena kecintaan dari generasi Muslim, Al-Qur'an dapat terjaga kemurniannya hingga saat ini. Mereka semua telah mewariskan metode dan cara menghafal Al-Qur'an, seperti dipraktikan oleh beberapa Madrasah dan Lembaga Tahfidzul Qur'an lainnya di banyak negara Islam, termasuk Indonesia. Cara tersebut antara lain yang pertama adalah Talqin (cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan oleh seorang murid secara berulang-ulang hingga menancap di hatinya. Yang kedua adalah Talaqqi (persentasi hafalan seorang murid kepada gurunya). Dan yang ketiga adalah Mu'aradhah (saling membaca secara bergantian). Amali, (2012:83-84)

Dalam praktiknya, tidak ada perbedaan di antara ketiga cara tersebut, Tergantung instruksi seorang guru yang biasanya lebih dominan menentukan metode. Penggabungan cara-cara tradisional tersebut adalah metode yang paling ideal dalam menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an yang berisi nilai-nilai dan aturan hidup manusia mampu dihafal oleh orang-orang mukmin. Bahkan orang non-Muslim ternyata bisa mengafalnya. Namun, sampai saat ini belum ditemukan sebuah kitab suci selain Al-Qur'an yang dapat dihafal dengan sempurna dan bahkan tidak mengalami perubahan sedikitpun. Berbeda dengan Al-Qur'an, sejak Allah SWT menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW telah banyak yang menghafalnya dan tidak ada perubahan sedikitpun kandungannya. Hal ini menjadi bukti bahwa Al-Qur'an mempunyai keistimewaan dan keutamaan tersendiri

Agar bermacam dan teks Al-Qur'an abadi dan mengakar dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis dan berkesinambungan, karena berapapun usia manusia yang hidup di lingkungan pendidikan ataupun non pendidikan, pasti membutuhkan petunjuk serta pedoman hidup. Seorang penghafal Al-Qur'an juga mendapat banyak rintangan dalam menghafal dan menjaga hafalan. Sedangkan, untuk memperoleh tingkatan hafalan yang baik dan benar tentu tidak cukup hanya dengan menghafal sekali saja, namun berkali-kali. Sebagian besar para penghafal mengalami kesulitan yang bisa saja disebabkan oleh beragam masalah yang dihadapi seperti: menghafal itu susah, banyak ayat-ayat yang serupa, gangguan kejiwaan, gangguan lingkungan, atau banyaknya kesibukan lain sehingga tidak sempat untuk menghafal Al-Qur'an.

Melalui pendidikan inilah setiap orang bisa mengetahui banyak hal yang belum diketahui, melalui pendidikan akan lahir dan bermunculan seseorang yang berilmu, yang dapat menjadi suritauladan dan Khalifah Allah di muka bumi. Dengan pendidikan, seseorang dapat menguasai dunia dan tidak terikat lagi oleh batas-batas yang membatasi dirinya. Seperti yang diungkapkan Muhammad Abduh, tokoh pembaharu Muslim, bahwa pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia dan dapat mengubah segala sesuatu menjadi lebih baik. Haryanto, (2011:95)

Melihat realitas masyarakat Indonesia, sangat banyak orang yang berpendidikan tetapi belum dekat dengan Akhlak Mulia. Ini merupakan usaha serius bagi bangsa untuk membenahi kekurangan dalam pendidikan, yaitu salah satunya melalui pembelajaran Al-Qur'an untuk siswa. Dengan adanya pembelajaran tentang kandungan maupun isi Al-Qur'an untuk siswa ini, diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan dan terwujudlah manusia yang berakhlak.

SMP IT AL-MUNADI Kecamatan Medan Marelan merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan 3 tahun berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum Islami secara terpadu. SMP IT AL-MUNADI Kecamatan Medan Marelan hadir dengan konsep Sekolah Karakter. Pembelajaran dilakukan sedemikian rupa agar anak belajar dengan suasana ceria dan tidak membosankan.

SMP IT AL-MUNADI Kecamatan Medan Marelan sangat memperhatikan dalam hal perkembangan anak didiknya. Meskipun sekolah ini belum lama berdiri namun sekolah ini bisa dikatakan sebagai dasar yang bagus dan baik. Kemudian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an, dimana Tahfidzul Qur'an menjadi salah satu program unggulan SMP IT AL-MUNADI Kecamatan Medan Marelan. Pembelajaran yang dilakukan di SMP IT AL-MUNADI Kecamatan Medan Marelan sangat menarik, tidak monoton dan hampir semua mata pelajaran dilaksanakan dengan senyaman mungkin agar anak-anak belajar lebih giat lagi dan menyenangkan bagi mereka. Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an guru tidak hanya membawa anak-anak didalam kelas namun juga dilakukan diluar kelas seperti dibawah pohon maupun di lapangan depan halaman sekolah. Karena belum terlalu lama berdiri dimana mata pelajaran Tahfidzul Qur'an merupakan program unggulan dan pelaksanaan metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an sebagai salah satu upaya untuk menjaga Al-Qur'an, maka meneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMP IT AL-MUNADI Kecamatan Marelan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif (*descriptive research*). Pengertian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang dengan perkataan lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian masalah-masalah actual sebagaimana adanya saat penelitian itu dilaksanakan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi atau objek penelitian sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan untuk mendukung hasil penelitian.

Lokasi Penelitian

Informasi berikut diperoleh dari observasi yang peneliti lakukan. Observasi ini dilakukan disekitar sekolah SMP IT AL-MUNADI yang berada di Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Sumatera Utara 20255. Saat peneliti pertama kali memasuki gerbang

sekolah SMP IT AL-MUNADI peneliti masuk disambut dengan ramah lalu peneliti menelusuri sekolah tersebut. Latar penelitian disekolah SMP IT AL-MUNADI

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadz pengajar maupun siswa yang ada di SMP IT AL-MUNADI, maka dapat ditemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Hasil analisis data memberikan kesimpulan bahwa metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP IT AL-MUNADI bermacam-macam sesuai dengan kemampuan santri. Walaupun demikian, pihak sekolah termasuk didalamnya siswa atau ustadz berperan aktif mengontrol siswa dalam menghafal Qur'an. Untuk lebih jelasnya metode pembelajaran Al-Qur'an yang berlaku di SMP IT AL-MUNADI berdasarkan data yang ada yaitu:

- a. Metode Tahsin, metode ini adalah cara memperindah atau memperbaiki bacaan yang meliputi makhorijul huruf (tempat-tempat keluarnya huruf), mad (panjang pendek), dan tajwid (hukum bacaan).
- b. Metode *Lajnah*, metode ini merupakan salah satu metode evaluasi mingguan. Evaluasi lajnah ini ada enam tingkatan, yaitu 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz, dan 30 juz, semua kategori itu disetorkan dalam sekali duduk. Dengan adanya lajnah maka dapat diketahui sejauh mana kelancaran dan kekuatan hafalan siswa.
- c. Metode penekanan atau keharusan ini berlaku di sekolah SMP IT AL-MUNADI. Guru atau siswa menekankan dan mewajibkan setiap siswa setiap wajib hafal satu halaman, satu, dua semester wajib dua juz.
- d. Metode mengulang-ulang ayat, siswa membaca seluruh ayat yang terdapat pada satu muka Al-Qur'an secara berulang-ulang. Pengulangan terkadang dilakukan sampai puluhan kali, kemudian selanjutnya dihafalkan.
- e. Metode ayat per ayat, siswa menghafal ayat per ayat terlebih dahulu. Ketika ayat pertama yang dihafalkan terasa sudah benar-benar hafal, maka mereka memulai menghafalkan ayat kedua, ketika ayat yang kedua sudah terasa benar-benar hafal maka mereka menghafal ayat yang ketiga dan selanjutnya seperti itu.
- f. Metode Halaqoh berkala, mengikuti metode ini atau terus menerus merupakan salah satu metode ataucara yang paling baik untuk meningkatkan dan menguatkan hafalan siswa. Karena didalam halaqoh ini siswa dapat menyeter, menambah, dan murojaah hafalan. Halaqoh di SMP IT AL-MUNADI dilaksanakan dalam seminggu dua kali.

Metode *kitabah*, ada beberapa siswa menghafalkan ayat Al-Qur'an dengan metode ini. Metode kitabah yaitu menghafal ayat dengan cara menulisnya terlebih dahulu. Siswa akan menulis ayat yang dirasa susah untuk dihafal, setelah ditulis maka mereka perlahan menghafalnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Vii Di Smp It Al Munadi Kecamatan Marela, maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal bertujuan untuk menjadikan siswa siswi menjadi generasi sesuai dengan ajaran Islam bener dari ajaran Al-Quran dan Hadits untuk selanjutnya. Metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang digunakan di SMP IT AL-MUNADI yaitu metode *tahsin*, *lajnah*, penekanan atau keharusan, mengulang-ulang ayat, ayat per ayat, halaqah berkala, kitabah.

2. Metode yang digunakan di SMP IT AL-MUNADI yaitu tergantung kelasnya, dimana ada kelas reguler dan kelas takhossus.
 - Kalau reguler sistem menghafalnya, guru menyuruh hafal satu lembar ketika di sekolah. Dan wajib disetor setelah waktu yang ditentukan guru tadi sudah habis. Dan tidak ditekankan untuk menghafalnya, berapa yang siswanya sanggup saja.
 - Kalau takhossus sistem menghafalnya guru menyuruh hafal dirumah satu lembar, dan itu wajib hafal satu lembar ketika sampai di sekolah, ketika tidak hafal maka akan diberi sanksi.
3. Faktor pendukung :
 - Bakat siswa yang memang sudah ada untuk menghafal Al-Qur'an dari niat hati yang paling dalam
 - Motivasi seorang guru yang untuk membangkitkan siswa agar menghafal Qur'an itu suatu kesenangan
 - Kecerdasan, jadi seorang guru memberi tahukan bahwa kecerdasan mereka yang menghafal Al-Qur'an akan terpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an
4. Faktor penghambat :
 - Kurangnya bakat siswa dalam mencintai Al-Qur'an sehingga dia merasa menghafal AL-Qur'an itu adalah suatu beban
 - Kurangnya memotivasi diri kalau sebenarnya seorang siswa itu bisa menghafal asal ada keamauan
 - Rendahnya IQ merupakan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang ada di atas maka peneliti menemukan saran bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP AL-MUNADI lebih diterapkan seperti Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang sudah ditetapkan agar siswa atau siswi lebih bersemangat lagi dalam menyeter hafalan dengan tepat waktu. Dan berikan peraturan atau sanksi kepada siswa- siswi yang tidak menyelesaikan hafalan dengan tepat waktu. dan berikan efek jera yang membuat mereka akan merubah sifatnya yang tidak mau menyeter hafalan tepat waktu.

1. Kepada SMP IT AL-MUNADI mungkin penghargaan yang diberikan kepada siswa atau siswi yang cepat menghafal atau yang memiliki hafalan yang bagus dapat ditinggikan. Hukuman yang diberikan juga dipertambah dan jika memungkinkan dapat ditingkatkan.
2. Untuk para siswa atau siswi diharapkan tetap semangat dan jangan sampai meninggalkan halaqah dan meninggalkan hafalan.
3. Kepada SMP IT AL-MUNADI untuk metode penghargaan, hukuman dan juga penekanan dalam target dapat diaplikasikan supaya hafalan dan kesadaran serta semangat siswa atau siswi semakin meningkat.
4. Dan selalu rendah hati kepada temannya jangan ada menyombongkan hafalan-hafalan siapa yang paling banyak dan jangan menjatuhkan atau mengejek teman yang hafalannya sedikit
5. Setelah lulus dari SMP IT AL-MUNADI jika memungkinkan siswa atau siswi dapat diarahkan ke jenjang pendidikan yang menerima beasiswa Tahfidzul Qur'an, salah satu contohnya di Universitas Islam Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrul Amali Herry, (2012) *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pro-U Media.
- Depag RI, (1982) *Al-Qur'an dan terjemehannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
- Haryanto Al-A fandi, (2011) *Desain Pembelajaran yang Demokrasi dan Humanis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwadarminta, (2010) *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production.
- Rumayulis, (2005) *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.